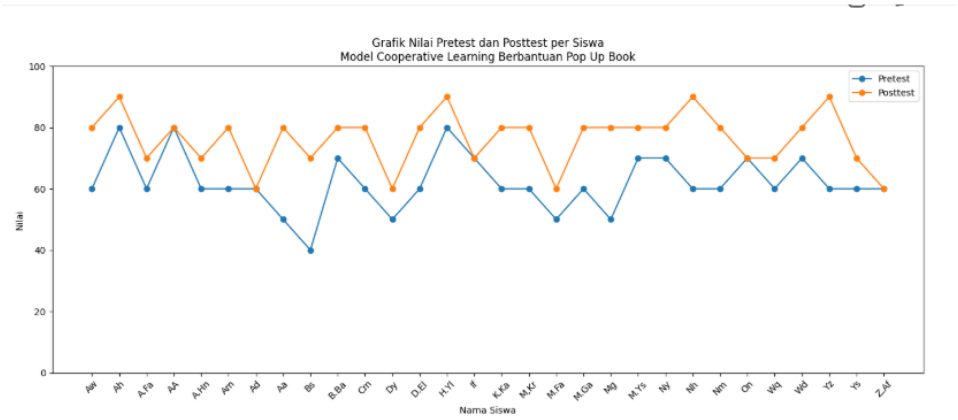
BAB V
PEMBAHASAN

5.1 Hasil dan Dampak

Sebelum diterapkannya model Cooperative Learning berbantuan media Pop-Up Book, siswa kelas III seolah belum memiliki wadah yang tepat untuk menyalurkan ide dan kreativitasnya secara optimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung bersifat pasif sehingga siswa kurang berkesempatan mengekspresikan gagasan yang dimiliki. Namun, setelah guru menerapkan model Cooperative Learning berbantuan media Pop-Up Book, semangat belajar dan berkarya siswa terlihat meningkat secara signifikan. Media Pop-Up Book memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan diskusi kelompok dan praktik langsung, sehingga ide-ide kreatif yang ada dalam benak siswa dapat dituangkan secara nyata ke dalam bentuk media pembelajaran.



Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata kelas pada **tes awal (pretest)** sebesar **60**, sedangkan nilai rata-rata kelas pada **tes akhir (posttest)** meningkat menjadi **76,33.** Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar **16,33 poin**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan media pop up book, kemampuan akademik siswa mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa yang pada awalnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, pada tes akhir telah mampu mencapai bahkan melampaui KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain peningkatan nilai rata-rata, ketuntasan belajar

siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada saat pretest, hanya **9 dari 30 siswa (30%)** yang mencapai KKM. Setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran kooperatif berbantuan media pop up book, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi **26 siswa (86,67%).**

Peningkatan ketuntasan belajar sebesar **56,67%** ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai individu, tetapi juga secara klasikal telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan efektif

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok, berdiskusi, bertukar pendapat, serta saling membantu dalam memahami materi. Melalui kerja kelompok, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman sekelompoknya, sehingga tercipta interaksi belajar yang positif. (**Slavin, 2015)**

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam menyampaikan ide, bertanya, dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep serta rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut turut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui nilai posttest.

Media pop up book berperan sebagai alat bantu visual yang menarik dan konkret. Media ini mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih nyata, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Tampilan tiga dimensi pada pop up book mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa **(Arsyad, 2017).**

Penggunaan media pop up book juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Siswa menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa, pemahaman terhadap materi pembelajaran pun menjadi lebih optimal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

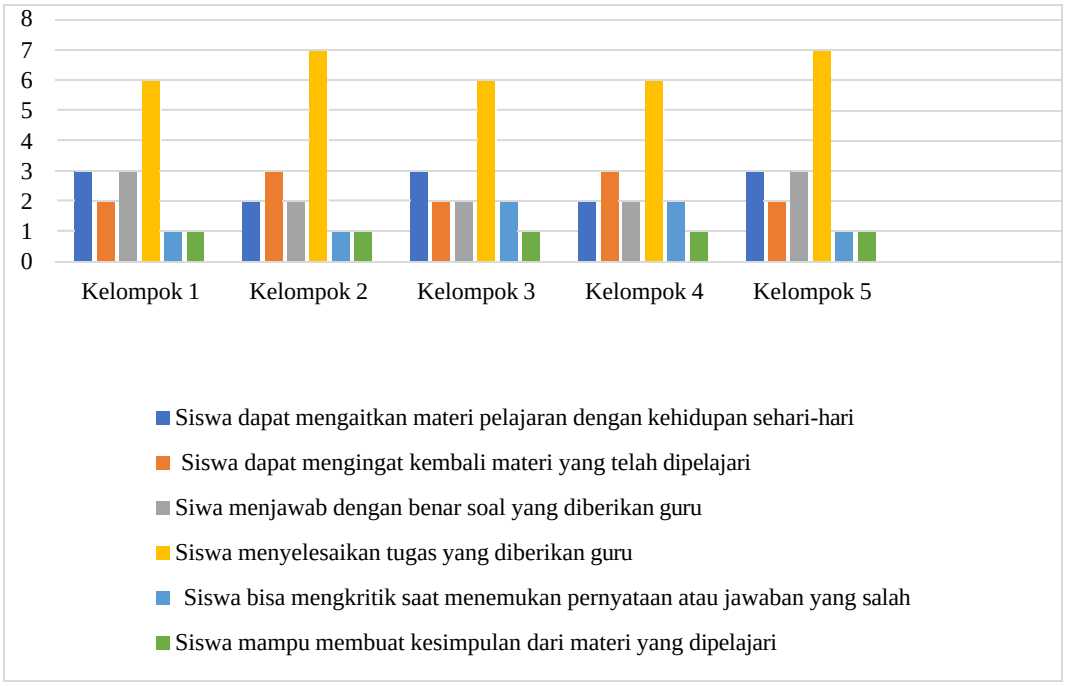
Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan sosial, dan tanggung jawab individu. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan konkret, seperti pop up book, dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

Dengan mengombinasikan model pembelajaran kooperatif dan media pop up book, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar langsung**. (Trianto, 2014).**

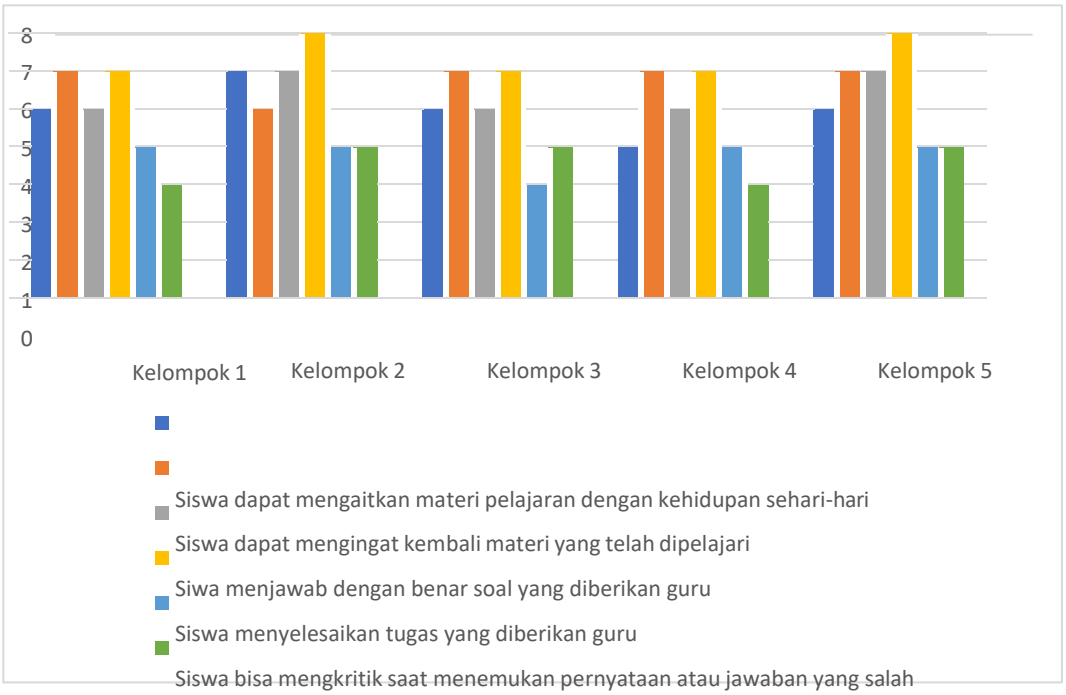


Melalui penggunaan media Pop-Up Book, siswa dapat mengamati, memanipulasi, dan menjelaskan materi pembelajaran secara langsung bersama teman sekelompoknya. Hal ini mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas kelompok. Perubahan tingkat kreativitas siswa tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil sebelum dan sesudah penerapan model Cooperative Learning berbantuan media Pop-Up Book.

Grafik hasil penelitian pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative learning dengan media pop up book



Grafik hasil penelitian pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning dengan media pop up book sebagai berikut :



Berdasarkan grafik hasil penelitian pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning berbantuan media Pop Up Book, diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari capaian pada setiap indikator pemahaman, yaitu kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mengingat kembali materi yang telah dipelajari, menjawab soal dengan benar, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mengkritik pernyataan atau jawaban yang salah, serta membuat kesimpulan dari materi pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian besar siswa belum menunjukkan penguasaan yang optimal terhadap indikator-indikator tersebut.

Setelah diterapkan model pembelajaran Cooperative Learning berbantuan media Pop Up Book, grafik menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada seluruh indikator. Siswa mulai mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, lebih mudah mengingat kembali materi yang telah dipelajari, serta menunjukkan peningkatan ketepatan dalam menjawab soal dan menyelesaikan tugas. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengkritisi jawaban yang keliru dan menyusun kesimpulan dari materi yang dipelajari juga mengalami perkembangan yang positif.

Peningkatan pemahaman siswa tersebut terjadi karena proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok dan kerja sama antaranggota kelompok. Penggunaan media Pop Up Book memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik sehingga membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan model Cooperative Learning berbantuan media Pop Up Book terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada setiap indikator yang diukur.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning berbantuan media Pop-Up Book memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa kelas III di sekolah dasar. Model pembelajaran ini mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong kerja sama, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Model pembelajaran Cooperative Learning merupakan konsep belajar yang melibatkan seluruh anggota kelompok dalam proses diskusi, pemecahan masalah, dan penyajian hasil belajar. Fokus utama pembelajaran kooperatif adalah kerja sama antar siswa untuk memahami materi secara bersama-sama. Tujuan dari model ini adalah melatih siswa untuk berpikir sistematis, bekerja sama secara kooperatif, dan

mengembangkan kemampuan sosial dalam pembelajaran (Sugiani, 2022:13). Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam situasi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan penerapan model Cooperative Learning berbantuan media Pop-Up Book, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan efektif sehingga mendukung peningkatan hasil belajar siswa (Andri Kurniawan, 2022:8; Paulinus Kanisius et al., 2024).

5.2 Faktor Pendukung dan Kendala

Model pembelajaran Cooperative Learning dengan media Pop-Up Book di SD Negeri 03 Banyumudal memiliki beberapa faktor yang menjadi kendala dan pendukungnya. Beberapa faktor tersebut antara lain :

5.2.1 Faktor Pendukung

1. Penyediaan Fasilitas dan Sumber Daya

   SD Negeri 03 Banyumudal menyediakan perangkat teknologi untuk digunakan tenaga pendidik dalam pembelajarannya seperti laptop, proyektor, dan alat-alat lainnya yang mendukung dalam pembelajaran. Selain itu tersedia akses internet yang stabil untuk mengakses informasi, sumber belajar online dan lain sebagainya serta menyediakan materi pembelajaran yang relevan.
2. Pelatihan Guru

   Pelatihan guru disini biasanya melalui kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang rutin dilakukan setiap bulannya serta melalui pelatihan online.
3. Pengembangan Kurikulum dan Materi

   Ini bertujuan agar sesuai dengan model Cooperaive Learning yang mana perlu menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.
4. Dukungan Teknis dan Pedagogis

   Membentuk tim pendukung dalam mengimplementasikan model cooperative learning dan memanfaatkan media serta menyediakan ruang kelas yang memadai dan fleksibel.

5.2.2 Faktor Kendala

1. Waktu:

   Penerapan model Cooperative Learning membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, terutama pada tahap diskusi kelompok, penggunaan mmedia Pop-Up Book, dan presentasi hasil kerja kelompok. Kondisi ini dapat menjadi kendala apabila waktu pembelajaran yang tersedia terbatas
2. Kompleksitas Pelaksanaan:

   Model pembelajaran ini memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru dituntut untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang matang, mengatur alur kegiatan, serta mengelola kelompok siswa secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai..
3. Potensi Masalah dalam Kelompok:

   Dalam pelaksanaan kerja kelompok, masih ditemukan beberapa kendala seperti perbedaan pendapat antaranggota, kurangnya partisipasi sebagian siswa, serta adanya dominasi oleh siswa tertentu. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas kerja kelompok dan pemerataan keterlibatan siswa.
4. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya:

   Ketersediaan media dan sarana pendukung pembelajaran masih terbatas. Pengadaan media Pop-Up Book dan alat pendukung lainnya masih mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga jumlah dan variasi media yang digunakan belum sepenuhnya optimal.
5. Kesiapan Guru:

   Guru perlu memiliki kesiapan dan keterampilan yang memadai dalam memfasilitasi pembelajaran kooperatif, membimbing diskusi kelompok, serta melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan model Cooperative Learning berbantuan media Pop-Up Book dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

5.3 Rencana Tindak Lanjut

a. Implementasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka rencana tindak lanjut yang

dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Perbaikan Pembelajaran:

   Menerapkan model Cooperative Learning berbantuan media Pop-Up Book sebagai salah satu strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan keaktifan siswa. Model pembelajaran ini dapat diterapkan secara berkelanjutan pada pembelajaran tematik, khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas III.

2. Pengembangan Perangkat Pembelajaran:

   Melakukan penyusunan dan revisi perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, media Pop-Up Book, serta instrumen evaluasi pembelajaran agar selaras dengan karakteristik model Cooperative Learning dan kebutuhan siswa.

3. Peningkatan Kompetensi Guru:

   Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik melalui kegiatan pelatihan, workshop, atau diskusi kelompok guru (KKG) yang berkaitan dengan penerapan model Cooperative Learning dan pengembangan media pembelajaran inovatif. Selain itu, guru dapat melakukan praktik mengajar secara berkelanjutan disertai bimbingan dan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Evaluasi dan Refleksi:

   Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning berbantuan media Pop-Up Book serta melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi dan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

b. Komunikasi dan Kolaborasi:

1. Rapat Guru:
   Melakukan rapat guru secara berkala untuk mendiskusikan hasil penelitian, rencana tindak lanjut, dan kendala yang dihadapi.

c. Peningkatan Kompetensi Guru

1. Pelatihan dan Workshop:

   Mengikuti pelatihan yang relevan dengan hasil penelitian, misalnya pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, atau pengembangan HOTS.
2. Coaching dan Mentoring:

   Memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru-guru lain dalam menerapkan temuan penelitian.
3. Studi Banding:

   Melakukan studi banding ke sekolah lain yang telah berhasil menerapkan hasil penelitian sejenis.
4. Sosialisasi:

   Menyosialisasikan hasil penelitian dan rencana tindak lanjut kepada seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.
5. Kolaborasi dengan Pihak Terkait:

Berkolaborasi dengan pihak terkait, seperti dinas pendidikan atau komite sekolah, dalam pelaksanaan RTL.